

## INTERNALISASI KESENIAN REOG PONOROGO DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 2 SUMOROTO KAUMAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Yesi Yuana Oktavia<sup>1</sup>, Muhammad Mahfud<sup>2</sup>, Rahmad Rudianto<sup>3</sup>  
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh arah yang bisa dilaksanakan sebagai langkah untuk memecahkan masalah karakter yaitu dengan menginternalisasikan karakter melalui kesenian Reog Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang Internalisasi Kesenian Reog Ponorogo Dalam Menumbuhkan Karakteristik Siswa Di SDN 2 Sumuroto Kauman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih berperilaku dan berbicara tidak sesuai dengan etika yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo bisa menumbuhkan karakter siswa di SD Negeri 2 Sumoroto, salah satunya sikap yang bisa dilihat yaitu perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang awalnya memiliki sikap yang tidak sopan, sering berkata kotor sesama teman, kurangnya motivasi siswa terhadap kesenian Reog Ponorogo, siswa yang masih menggunakan bahasa sesuka hatinya, kurangnya sopan santun dan susah untuk di atur. Setelah mengikuti kegiatan kesenian Reog Ponorogo tersebut membuat siswa menjadi berubah ke arah yang lebih baik. Karakter disiplin siswa disini siswa yang taat dan mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian reog ponorogo tanpa adanya paksaan dari siapapun. Kedisiplinan siswa yang dilakukan yaitu dimana siswa tidak pernah bolong ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, tidak pernah telat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selalu mentaati peraturan.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Kesenian Reog Ponorogo, Karakter Disiplin Siswa

---

<sup>1</sup> Yesi Yuana Oktavia, Email: [yesiyuanaoktavia@gmail.com](mailto:yesiyuanaoktavia@gmail.com)

<sup>2</sup> Muhammad Mahfud, Email: [mahfudmuhammad2020@gmail.com](mailto:mahfudmuhammad2020@gmail.com)

<sup>3</sup> Rahmad Rudianto, Email: [rudiantorahmat1987@gmail.com](mailto:rudiantorahmat1987@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang membawa perubahan serta yang diinginkan dalam perilaku manusia, Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang memperoleh pengetahuan dan kebiasaan melalui suatu pembelajaran. Pendidikan sebagai suatu upaya yang terencana dalam mengembangkan potensi siswa, sehingga diharapkan siswa mempunyai kemampuan berpikir, nilai-nilai, moral dan keyakinan. Sehingga dengan adanya pendidikan, proses pengembangan budaya dan internalisasi berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Bentuk dari internalisasi kesenian ada bermacam-macam yang mana mulai dari drama, lagu, tembang serta tari tradisional. Bentuk dari kesenian tersebut yaitu kesenian tari Reog. Kesenian reog merupakan salah satu kesenian khas dari kabupaten Ponorogo yang sudah diakui sebagai salah satu tari yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Kesenian Reog adalah kesenian tradisional yang sudah lama hidup di daerah Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kesenian Reog berkembang seiring dengan perkembangan daerah tersebut yang dimainkan secara berkelompok, setiap kelompok bermain diiringi dengan gamelan dan teriakan senggakan. Kesenian Khas Ponorogo tersebut dibawakan secara dinamis dan riang. Kesenian Reog Ponorogo mengalami berbagai pergeseran bersamaan dengan perkembangan zaman. Kesenian Reog Ponorogo dilakukan untuk menumbuhkan karakter siswa.<sup>4</sup>

Pada saat ini, banyak penelitian tentang “Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”. Nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah nilai karakter yang berlandaskan pada Pancasila dan agama. Sedangkan proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Kemudian pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan pada proses kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah.. Penelitiannya bagus dalam hal karakter siswa.<sup>5</sup>

Adapun cara yang bisa dilaksanakan sebagai langkah untuk memecahkan masalah karakter yaitu dengan menginternalisasikan karakter melalui kesenian Reog Ponorogo. Cara yang dipandang sama digunakan karena kesenian Reog Ponorogo yang bisa dalam menumbuhkan karakter siswa di sekolah. Kebiasaan baik bisa diinternalisasikan melalui kegiatan kesenian salah satunya Kesenian Reog Ponorogo.

Berdasarkan observasi sementara yang ditemukan di SDN 2 Sumoroto jika dilihat dari karakter siswa dikatakan bertentangan dengan nilai yang baik, di mana siswa masih berperilaku dan berbicara tidak sesuai dengan etika yang baik, Dengan

---

<sup>4</sup> Munif. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No 1 (2017) <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49>

<sup>5</sup> Rhysszcky Novianda. *Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Internasional Islamic Education Journal, Volume 2. No. 2 (2020):13-15, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/603>

internalisasi nilai dan menumbuhkan karakter peserta didik melalui kesenian Reog Ponorogo supaya bisa memberikan solusi untuk sekolah dalam memperbaiki karakter peserta didik di sekolah dan diharapkan dapat menjawab semua permasalahan karakter serta bisa menyiapkan peserta didik yang berdaya saing tinggi dan berkarakter yang baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian (*field research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Metode penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data merupakan sumber di mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kesenian Reog Ponorogo merupakan kesenian tradisional yang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur. Kesenian Reog Ponorogo ini hidup dan berkembang seiring dengan berkembangnya masyarakat di wilayah tersebut. Kesenian Reog Ponorogo ini seperti tarian yang dimainkan oleh sekelompok orang, ada yang membawa *dhadhak merak*, pemain *jathil* penabuh *gamelan* dan sekelompok *senggakan*. Dengan iringan tersebut menjadikan kesenian khas ponorogo tersebut dibawakan dengan sangat dinamis dan riang. Kesenian Reog Ponorogo sebuah kebanggaan warga masyarakat Ponorogo. Anak-anak SD sudah senang mengikuti gerakan-gerakan yang terdapat dalam tarian reog tersebut, akan tetapi mereka belum bisa memahami nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam tarian tersebut dan belum memahami nilai karakter pada tokoh-tokoh reog.

SD Negeri 2 Sumoroto Kauman merupakan sekolah yang selalu memperhatikan dan berusaha untuk selalu menumbuhkan karakter siswa, hal tersebut di tempuh melalui berbagai macam cara baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, SD Negeri 2 Sumoroto Kauman juga menumbuhkan karakter siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja melainkan juga memiliki karakter yang kuat.

Menumbuhkan karakter siswa salah satunya dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal kesenian Reog Ponorogo dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter siswa. Awal mula dilakukan internalisasi kesenian Reog Ponorogo yaitu usulan dari salah seorang orang tua siswa yang mengharapkan adanya kegiatan reog ponorogo di SD Negeri 2 Sumoroto. Hal tersebut sesuai dengan

hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler, yang menyatakan bahwa:“ Kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo pada awalnya emang usulan dari salah satu orang tua wali murid, karena beliau mengharapkan adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian reog ponorogo dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter dari anaknya. Hal tersebut kemudian di sampaikan kepada kepala sekolah dan alhamdulillah Bapak tersebut mengizinkan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler Reog Ponorogo tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengawas kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo terkait tujuan pengkarakteran siswa, yang menyatakan bahwa :“Iya tujuan dari ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo ini salah satunya untuk menumbuhkan karakter, karena tujuan utama dari kesenian tari yaitu karakter, seperti menarikan tokoh Warok maka siswa juga akan belajar mengetahui karakter dari tokoh tersebut, dan juga dengan tokoh lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kesenian Reog Ponorogo yaitu untuk mempelajari karakter dari setiap tokoh tari yang kemudian bisa diterapkan dalam setiap diri siswa. Proses internalisasi kesenian Reog Ponorogo dilaksanakan setiap hari sabtu setelah istirahat berlangsung dan dilaksanakan di halaman SD Negeri 2 Sumoroto. Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo yang menyatakan bahwa:“ Iya kalau pelaksanaan kegiatan kesenian Reog Ponorogo ini kita lakukan pada hari sabtu setelah jam istirahat pertama. Latihan kesenian Reog Ponorogo ini dilakukan di halaman sekolah. Kegiatan dilaksanakan setelah istirahat berlangsung sudah tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar di kelas, karena untuk jadwal kegiatan kesenian ini khusus untuk jadwal ekstrakurikuler. Jadi kesenian ini dilakukan selain untuk menumbuhkan karakter siswa dan juga untuk kegiatan perlombaan maupun penampilan bakat dalam sebuah kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, seperti adanya kegiatan perlombaan, dan lain-lain”.

Menumbuhkan karakter siswa dalam kesenian Reog Ponorogo dapat diketahui dari setiap tokoh yang mempunyai karakter yang bisa diteladani dan di contoh oleh siswa dan kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan karakter tersebut bisa di ambil dari pelajaran seperti sikap kepahlawanan, sikap tegas dan sikap kewiraan yang mencerminkan sikap saling menghargai antara sesama, menghormati orang yang lebih tua dan mendahulukan kepentingan orang lain. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah yang menjelaskan tentang menumbuhkan karakter siswa yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo, yang menyatakan bahwa:“Untuk latihan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi dari setiap siswa di SD Negeri 2 Ponorogo. Selain untuk menumbuhkan karakter kesenian tersebut juga diharapkan siswa cinta produk lokal, mencintai kesenian tradisional serta mempunyai pengertian dan pemahaman tentang kesenian Reog Ponorogo ini, dengan adanya kesenian ini bisa menumbuhkan karakter siswa, supaya bagi mereka yang tidak mempunyai perilaku yang sopan, sering berkata kotor, kurang sopan santun dan anak yang masih susah untuk di atur, dengan adanya kesenian Reog Ponorogo ini

semoga siswa bisa berperilaku menjadi lebih baik lagi, atau menumbuhkan karakter yang lebih baik lagi kedepannya”

Kesenian Reog Ponorogo merupakan kesenian tradisional yang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur. Kesenian Reog Ponorogo ini hidup dan berkembang seiring dengan berkembangnya masyarakat di wilayah tersebut. Kesenian Reog Ponorogo ini seperti tarian yang dimainkan oleh sekelompok orang, ada yang membawa *dhadhak merak*, pemain *jathil* penabuh *gamelan* dan sekelompok *senggakan*. Dengan iringan tersebut menjadikan kesenian khas ponorogo tersebut dibawakan dengan sangat dinamis dan riang. Kesenian Reog Ponorogo sebuah kebanggaan warga masyarakat Ponorogo. Anak-anak SD sudah senang mengikuti gerakan-gerakan yang terdapat dalam tarian reog tersebut, akan tetapi mereka belum bisa memahami nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam tarian tersebut dan belum memahami nilai karakter pada tokoh-tokoh reog.

SD Negeri 2 Sumoroto Kauman merupakan sekolah yang selalu memperhatikan dan berusaha untuk selalu menumbuhkan karakter siswa, hal tersebut di tempuh melalui berbagai macam cara baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, SD Negeri 2 Sumoroto Kauman juga menumbuhkan karakter siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja melainkan juga memiliki karakter yang kuat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim menyatakan bahwa dalam masyarakat tidak mungkin semua perilaku individu dapat diseragamkan terutama tentang kesadaran moral, perbedaan yang dimiliki oleh individu dapat berasal dari perbedaan lingkungan fisik, perbedaan lingkungan sosial sehingga pasti ada perilaku menyimpang. Penyimpangan pada dasarnya tetap diperlukan karena dengan adanya penyimpangan norma, hukum dan mobilitas dalam masyarakat dapat berkembang secara normal seperti seorang anak yang telat datang pada saat latihan reog perlu di hukum sehingga aturan yang dibuat dapat digunakan.

Menumbuhkan karakter siswa salah satunya dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal kesenian Reog Ponorogo dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter siswa. Awal mula dilakukan internalisasi kesenian Reog Ponorogo yaitu usulan dari salah seorang orang tua siswa yang mengharapkan adanya kegiatan reog ponorogo di SD Negeri 2 Sumoroto. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo menumbuhkan karakter siswa, minat, karakter, kreativitas dan kompetensi yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa dan untuk sarana menghubungkan antara pengetahuan yang di dapatkan dalam kelas dengan keadaan atau kebutuhan di lingkungan yang sesungguhnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo ini bisa menumbuhkan karakter siswa yang awalnya mempunyai sikap yang tidak baik, bisa mengarah ke arah yang lebih baik dan saling menghargai satu sama lain. Karena proses internalisasi kesenian Reog Ponorogo untuk menumbuhkan karakter siswa bisa terwujud dengan adanya tarian tersebut, disini siswa bisa mencontoh watak

yang ada dalam setiap peranan dalam tari tersebut. Selain mempelajari tari juga merupakan suatu upaya pelestarian kesenian daerah Reog Ponorogo yang menghubungkan keikutsertaan siswa, terlebih yang berada di wilayah Ponorogo.

Kesenian reog merupakan kesenian budaya lokal asli Ponorogo yang telah ada sejak sebelum Kabupaten Ponorogo terbentuk kemudian turun-menurun tumbuh dan berkembang hingga saat ini dan telah diakui sebagai hak milik oleh Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo juga memiliki banyak kesenian dan kebudayaan seperti wayang kulit, gajah-gajahan, dalang, dan cokekan. Masyarakat Ponorogo memiliki tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan. Salah satunya dengan meneruskan serta ikut berperan aktif dalam kegiatan di bidang budaya dan kesenian ataupun mempromosikan kebudayaan Ponorogo. Upaya pemerintah dan Dinas Pariwisata Ponorogo dalam bidang pelestarian kebudayaan dan kesenian dilakukan dengan melaksanakan berbagai program yang telah dibentuk dalam pameran budaya, kegiatan rutin pentas budaya, kegiatan pentas bulan purnama di Alon-Alon, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kesenian reog memiliki banyak nilai dan makna. Reog merupakan identitas Kabupaten Ponorogo sekaligus kebanggaan Indonesia. Dengan demikian, kesenian dan kebudayaan perlu dilestarikan oleh generasi muda agar dapat menciptakan rasa kecintaan pada budaya lokal. Pemahaman generasi muda tentang budaya akan mendorong keingintahuan masyarakat terhadap kesenian Reog Ponorogo. Selain itu, kesenian ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo mempunyai dampak terhadap perubahan sikap siswa, yang mana pada awalnya siswa tidak suka dan kurang tertarik dengan kesenian Reog Ponorogo yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dengan keberagaman budaya. Sekarang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menambahkan rasa cinta dan ketertarikan siswa terhadap salah satu budaya dan kesenian tradisional bangsa. Kendala dalam proses internalisasi kesenian Reog Ponorogo untuk menumbuhkan karakter siswa juga di lihat dari cara siswa ketika melakukan gerakan tari Reog Ponorogo tersebut. Kendala selanjutnya yang dirasakan bagi siswa yang sudah ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo yaitu gerakan-gerakan yang sangat sulit untuk ditiru oleh siswa, karena tari itu melambangkan tujuan tertentu, gerakannya adalah simbol yang mewakili niat.<sup>7</sup>

Kesenian Reog Ponorogo mempunyai nilai-nilai kekuatan yang sangat menonjol, hal tersebut terlihat dari topeng Reog yang digunakan oleh si penari. Selain memiliki nilai-nilai kekuatan dalam kesenian Reog Ponorogo bisa diambil nilai-nilai keberanian dan perjuangan kerja sama. Jadi solusi dalam mengatasi kendala internalisasi kesenian Reog Ponorogo dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu bisa memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak mudah menyerah untuk mengikuti

---

<sup>6</sup> Fitriana, F., Hilman, Y. A. & Triono, B., *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam upaya pelestarian kesenian budaya lokal*. JiSOP, 2020, pp. 1 - 10.

<sup>7</sup> Turhumawati. *Kesenian Reog Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Sebelas Maret, 2008.

latihan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo dan juga bisa menjalin kerjasama dalam hal positif dan pandai bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga siswa tidak mempunyai sifat individualis.

## **KESIMPULAN**

Menumbuhkan karakter perlu adanya motivasi supaya siswa tidak merasa terbebaskan. Motivasi dan bimbingan sangat diutamakan supaya siswa dalam mengikuti kebijakan dan peraturan di sekolah bersemangat dan tidak merasa bosan. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo mempunyai dampak terhadap perubahan sikap siswa, yang mana pada awalnya siswa tidak suka dan kurang tertarik dengan kesenian Reog Ponorogo yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dengan keberagaman budaya. Sekarang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menambahkan rasa cinta dan ketertarikan siswa terhadap salah satu budaya dan kesenian tradisional bangsa. Kendala dalam proses internalisasi kesenian Reog Ponorogo untuk menumbuhkan karakter siswa juga dilihat dari cara siswa ketika melakukan gerakan tari Reog Ponorogo tersebut. Kendala selanjutnya yang dirasakan bagi siswa yang sudah ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian Reog Ponorogo yaitu gerakan-gerakan yang sangat sulit untuk ditiru oleh siswa, karena tari itu melambungkan tujuan tertentu, gerakannya adalah simbol yang mewakili niat. Kendalanya jika dilihat dari musik seiring perkembangan zaman kesenian reog Ponorogo banyak mengalami perubahan dalam setiap pementasan dari segi penambahan dan pengurangan dari para penari, alat musik yang digunakan, ilmu mistis dan lain sebagainya. Beberapa perubahan dari pementasan dan penceritaan dari kisah Reog Ponorogo ini sangat disayangkan. Karena beberapa pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat dipetik hikmahnya dalam perilaku sehari-hari, seperti sifat yang pantang menyerah, bersikap jujur, dan saling menghargai. Namun dalam kehidupan nyata saat ini sifat-sifat tersebut sudah hampir pudar, contoh di kalangan pelajar antara umur 13 – 19, mereka cenderung memiliki sifat yang tidak labil, tidak jujur, kurang bersopan santun dan sifat kenakalan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriana, F., Hilman, Y. A. & Triono, B. (2020). *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam upaya pelestarian kesenian budaya lokal*. JiSOP, pp. 1 - 10.
- Munif. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No 1* <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49>.
- Rhysszcky Novianda. (2020). *Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Internasional Islamic Education Journal, Volume 2. No. 2:13-15, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/603>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Cv Alfabeta.
- Turhumawati. (2008). *Kesenian Reog Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Sebelas Maret.